



Fenomena Wisata DI Pulo Sarok (Studi Kasus: Wisata Pulo Sarok, Singkil)

Tourism Phenomenon In Pulo Sarok (Case Study: Pulo Sarok Tourism, Singkil)

Taufiq Abrar^{a,*}, Effan^b, Yanni Novianti^c

^{a,b,c} Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, Aceh.

Article Info

Keywords:
Phenomena
Tour
Identification
Historical Heritage
Repair
Gradation

ABSTRACT

Indonesia has marine tourism, many tourist attractions have not been fully developed. Marine tourism is essentially an effort to develop marine tourism objects and attractions. Including with tours in Pulo Sarok. There are many potential tourist attractions on Pulo Sarok, namely beaches that have sunsets and sunrises, which have different historical phenomena at each tourist location on Pulo Sarok. This research aims to identify the phenomenon of tourist areas in Pulo Sarok tourism. The research method used is a descriptive qualitative method by examining identification through interviews and observations. Identification research is research that aims to create evidence and establish facts and obtain strong conclusions. This research uses the Genius Loci Norberg-Schulz theory, namely the Spirit of Space. The elements examined in this research are tourism phenomena in Pulo Sarok. The data analysis technique used in this research is Spirit of Space, which is a place, architects create places that have meaning so that they encourage people to live. A place consists of three-dimensional components called space, the character is represented by layers, each place of the same and different spaces can have different characters, depending on how the user treats the space elements. The results and discussion found in this research are that the tourism phenomenon in Pulo Sarok has an attraction for tourists even though Pulo Sarok tourism is no longer paid attention to either by local residents or related agencies. The tourism phenomenon in Pulo Sarok starting from the 60s has been an attraction for tourists to visit Pulo Sarok tourism because there are many traces and relics that are still at the Pulo Sarok tourist location. This phenomenon in Pulo Sarok shows that Pulo Sarok tourism has the potential to advance tourism in the city of Singkil because it has a phenomenon from the 60s until now that still has an identity and legacy that has become identical.

Info artikel

Kata Kunci:
Fenomena
Wisata
Identifikasi
Peninggalan Sejarah
Perbaikan
Gradasi

ABSTRAK

Indonesia memiliki wisata bahari, banyak tempat wisata yang belum sepenuhnya dikembangkan. Pariwisata bahari pada hakikatnya adalah upaya untuk mengembangkan objek dan daya tarik wisata baharinya. Termasuk dengan wisat di Pulo Sarok. Potensi daya tarik wisata di Pulo Sarok sangat banyak yaitu pantai yang memiliki sunset dan sunrise, memiliki sejarah fenomena yang berbeda beda di setiap lokasi wisata di pulo sarok. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui identifikasi fenomena kawasan wisata di wisata Pulo Sarok. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif dengan cara mengkaji secara identifikasi melalui wawancara, observasi. Penelitian identifikasi merupakan penelitian yang bertujuan untuk membuat bukti-bukti dan menegakkan fakta- fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat. Penelitian ini menggunakan teori Genius Loci Norberg-Schulz yaitu *Spirit of Space*. Elemen yang diteliti dalam penelitian ini berupa Fenomena wisata di Pulo Sarok. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Spirit of Space adalah tempat, arsitek menciptakan tempat yang memiliki makna sehingga mendorong orang bermukim. Sebuah tempat terdiri dari komponen tiga dimensi yang sebut ruang, karakter diwakili oleh lapisan, setiap tempat ruang yang sama dan berbeda dapat memiliki karakter yang berbeda, tergantung pada bagaimana pengguna memperlakukan elemen ruang. Hasil dan pembahasan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu Fenomena wisata di Pulo Sarok memiliki daya tarik bagi wisatawan meskipun wisata pulo sarok sudah tidak diperhatikan baik dari warga setempat maupun dinas terkait. Fenomana wisata di Pulo Sarok mulai dari tahun 60an merupakan daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke wisata pulo Sarok karena banyak bekas bekas dan peninggalan yang masih untuk di lokasi wisata Pulo Sarok. Fenomena yang ada di Pulo Sarok ini menunjukkan bahwa wisata Pulo Sarok berpotensi untuk kemajuan wisata yang ada di kota Singkil karena mempunyai Fenomena dari tahun 60an smpai sekarang masih memiliki identitas dan bekas peninggalan yang menjadi identik.

Received: 12 Januari 2024
Accepted: 23 Januari 2024
Published: 31 Januari 2024

Copyright ©2024 The Authors
This is an open access article under the [CC-BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) International License



PENDAHULUAN

"Fenomena adalah apa yang terlihat", dalam bahasa Indonesia bisa berarti: gejala, misalkan gejala alam hal-hal yang dirasakan dengan pancaindra hal-hal mistik atau klenik fakta, kenyataan, kejadian Kata turunan adjektif, fenomenal, berarti: "sesuatu yang luar biasaai kebudayaan sebagaimana nilai budaya yang dipercayai oleh suatu suku masyarakat pada wilayah tersebut. Bakker, 1984: 112) Fenomena ini berarti *Ada* yang menampakkan diri sebagai yang tidak tersembunyi, bagi fenomenologi, objek kesadaran adalah fenomen dalam arti: apa yang menampakkan sejauh dalam relasi dengan kesadaran, (Husserl & Pendahuluan, 2014) Fenomenologi terdiri dari dua kata bentukan yaitu fenomenon dan logos. Kata fenomena mempunyai arti yang

* Corresponding authors | Taufiq Abrar| Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, Aceh.
Alamat e-mail | taufiq.1816001@mhs.unimac.ac.id



<https://doi.org/10.51179/rkt.v7i1.1831>



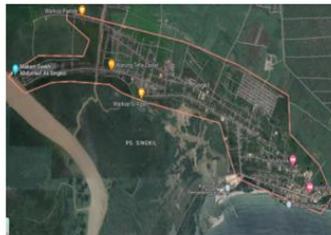
<http://www.journal.umuslim.ac.id/index.php/rkt>

Abrar, T., Effan., Novitanti, Y. (2024). Fenomena Wisata di Pulo Sarok, (Studi Kasus: Wisata Pulo Sarok, Singkil). *Jurnal Rekayasa Teknik dan Teknologi (Rekatek)*, 8(1), 25-32.

hampir sama dengan fantasi, fantom, fosfor, foto yang artinya sinar atau cahaya. Akar kata itu jika dibentuk menjadi kata kerja berarti: nampak, terlihat karena cahaya, bersinar. Fenomenon, dengan demikian, dapat diartikan sesuatu yang nampak, yang terlihat karena bercahaya. (Tuffour: 2017) Fenomenologi adalah sebuah penelitian yang menganalisis dan mendeskripsikan pengalaman sebuah fenomena individu dalam dunia sehari-hari. Eddles-Hirsch (2015) Menurut Heidegger istilah fenomena yang juga dibentuk dari istilah *Phaino* yang artinya membawa pada cahaya menunjukkan dirinya sendiri dalam dirinya, totalitas dari apa yang tampak dibalik kita dalam cahaya. (Moustakas, 1994:26) Fenomena adalah realitas yang menampakkan dirinya sendiri kepada manusia, dalam menghadapi fenomena itu manusia melibatkan kesadarannya dan kesadaran selalu berarti kesadaran akan sesuatu (realitas) (Bertens, 1981:201).



Peta Aceh Singkil



Peta Singkil



Peta Wisata Pulo Sarok

Gambar 1. Peta Wilayah Aceh Singkil

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Wisata yaitu kegiatan perjalanan dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara. Perjalanan itu seluruhnya atau sebagian bertujuan untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa wisata adalah kegiatan untuk melakukan refreshing, liburan dan untuk pembelajaran.

Jenis jenis wisata dibagi kedalam yaitu wisata alam dan wisata sosial-budaya, wisata alam juga disebut wisata pantai kegiatan wisata yang didukung oleh sarana dan prasarana. Wisata cagar alam adalah jenis wisata yang disukai karena keindahan alam, kesegaran udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka dan flora dan fauna yang jarang ditemukan di tempat lain. Wisata buru adalah jenis wisata yang dilakukan di negara-negara yang memiliki wilayah atau hutan tempat berburu yang diizinkan oleh pemerintah dan dipromosikan oleh berbagai agen atau biro perjalanan. Wisata etnis adalah perjalanan untuk menyaksikan perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik. Baskoro, A. W. N., & Hendarto, R. M. (2018).

Kawasan wisata adalah sesuatu yang menarik wisatawan ke suatu tempat wisata, suatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi. Kawasan dan daya Tarik wisata alam/ODTWA (Objek Daya Tarik Wisata Alam) adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Kawasan wisata alam adalah segala sesuatu yang mempunyai potensi yang menarik perhatian wisatawan untuk dikembangkan menjadi tempat kunjungan wisatawan [9]. Nyoman (1987:148).

Fasilitas Wisata adalah sesuatu yang dapat membuat suatu lebih mudah bagi orang lain untuk melakukan sesuatu. Fasilitas adalah sarana yang dirancang untuk melayani dan mempermudah kegiatan atau aktifitas pengunjung atau wisatawan agar mereka memiliki pengalaman rekreasi. Tujuannya adalah untuk melayani wisatawan, wisatawan mendapatkan fasilitas tetapi juga dapat diandalkan melalui layanan yang diberikan oleh karyawan di tempat wisata. Bukart dan Medlik (1974:133) juga membagi fasilitas pendukung wisata yaitu penginapan (hotel, motel, cottage, dan apartmen), makanan dan minuman (restoran, kafe, dan snack bar), akses (jalan, pintu masuk atau gerbang utama, dan tempat parkir), fasilitas lainnya seperti kantor administrasi, pos keamanan dan pos penjaga adalah fasilitas aktif yang memungkinkan wisatawan melakukan kegiatan tambahan. Lawson dan Boud-Bovy (1997:65).

Spirit of place adalah tempat, arsitek menciptakan tempat yang memiliki makna sehingga mendorong orang bermukim. Sebuah tempat terdiri dari komponen tiga dimensi yang sebut ruang, karakter diwakili oleh lapisan, setiap tempat ruang yang sama dan berbeda dapat memiliki karakter yang berbeda, tergantung pada bagaimana pengguna memperlakukan elemen ruang. *Spirit of Space* memiliki 3 fenomena yaitu *Place*, *Natural*

Place, *Man-Made Place*. Norberg-Schluz (1980:47).

Place mendekati dimensi eksistensial dalam kaitannya dengan tempat. Tempat itu mewakili bagian arsitektural tempat, tempat itu mewakili bagian arsitektur dalam kebenaran, tempat adalah wujud nyata dari tempat tinggal manusia, dan identitasnya bergantung ada miliknya terhadap identitas bergantung pada miliknya terhadap tempat.

Natural Place adalah Fenomena Tempat Alami untuk dapat berdiam di antara langit dan bumi, manusia harus memahami kedua unsur tersebut, serta interaksinya. Kata mengerti disini bukan berarti pengetahuan ilmiah, melainkan suatu eksistensial. Konsep yang menunjukkan pengalaman makna. Ketika lingkungan bermakna manusia merasa di rumah tempat dimana kita dibesarkan adalah rumah seperti itu kita harus tahu persis bagaimana rasanya berjalan di tanah tertentu, berada di bawah pohon itu, langit tertentu, atau di antara pohon-pohon tertentu, kita tahu hangatnya sinar matahari yang menyelimuti selatan atau malam musim panas yang misterius di utara. Secara umum kita tahu kenyataan yang membawa keberadaan kita.

Man-Made Place adalah Fenomena tempat buatan manusia berdiam di antara langit dan bumi berarti menetap di beraneka ragam di antaranya yaitu mengkonkretkan situasi umum sebagai tempat buatan manusia. Kata menetap disini tidak berarti hubungan ekonomi semata itu lebih merupakan konsep eksistensial yang menunjukkan kemampuan untuk melambangkan makna. Ketika lingkungan buatan manusia bermakna, manusia di rumah tempat-tempat dimana kita dibesarkan adalah rumah seperti itu kita tahu persis bagaimana rasanya berjalan di trotoar tertentu, berada di antara dinding-dinding tertentu, atau di bawah langit-langit tertentu kita tahu kadang sejuk dari rumah selatan Norberg-Schulz (1980:45).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan cara mengkaji secara identifikasi melalui wawancara, observasi. Penelitian identifikasi merupakan penelitian yang bertujuan untuk membuat bukti-bukti dan menegakkan fakta-fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat]. Penelitian ini menggunakan teori Genius Loci Norberg-Schulz yaitu *Spirit of Space*. Elemen yang diteliti dalam penelitian ini berupa Fenomena wisata di Pulo Sarok.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Aceh Singkil merupakan kabupaten dari 23 kabupaten/kota di provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Kabupaten Aceh Singkil berada pada koordinat antara $2^{\circ} 02' - 2^{\circ} 27'30''$ Lintang Utara dan $97^{\circ} 04' - 97^{\circ} 45'00''$ Bujur Timur. Kabupaten Aceh Singkil memiliki luas sebesar 1.857,88 Km². Kecamatan Singkil terletak di Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh, Indonesia. Singkil juga merupakan ibu Kota Kabupaten Aceh Singkil, bukan hanya nama kabupaten tetapi juga nama suku yang mempunyai budaya, sistem kerabat, dan sosial yang utuh. Singkil Juga terkenal dengan sebutan Kota perdagangan Laut, Pulo Sarok yang terdapat di Kecamatan Singkil terkenal dengan tempat wisatanya yang selalu berhasil memikat wisatawan untuk berkunjung kekeawasan ini, Pulo Sarok memiliki luas 135,94, jumlah penduduk terdiri dari 19994 jiwa dan 147 kepadatan penduduk. *Pulo Sarok terkenal dengan kawasan wisata alamnya karena letaknya yang berada di daerah pantai. Tempat wisata paling terkenal di daerah adalah wisata Pulo Sarok, terdiri dari pantai pulo sarok, pantai pulo sarok terdiri dari Pelabuhan ASDP, Pelabuhan Tengker Minyak, Pelabuhan CPO, Pelabuhan Sabandar.* Wisata Pulo Sarok Singkil adalah destinasi yang dikunjungi oleh penduduk lokal maupun wisatawan asing. Penelitian ini memfokuskan pada Pantai Pulo Sarok yang menjadi tujuan penelitian. Wisata Pulo Sarok (Pantai Pulo Sarok) pembangunan fasilitas fisik maupun non fisik sudah tidak diperhatikan masyarakat dan pemerintah daerah sehingga membuat perubahan yang signifikan terhadap kawasan wisata Pulo Sarok.



Gambar 2. Lokasi penelitian pada tahun 1985 dan 1990

Pulo Sarok merupakan tempat wisata yang ada di Aceh Singkil, dari tahun 60an Pantai Pulo Sarok sudah dijadikan tempat perdagangan karena Singkil dulunya masih terisolir sebagai jalan masih lautan dan sungai, kebutuhan seperti sembako dan kebutuhan lainnya masuk dari Sibolga dan Padang kemudian di transit ke pantai Pulo Sarok untuk di perdagangan kembali. Pada tahun 60 sampai 90an wisata pantai Pulo Sarok tidak hanya

sebagai tempat wisata, Wisata di Pulo Sarok ini merupakan tempat pelabuhan kargo, Pelabuhan tengker minyak, Pelabuhan Cpo. Minyak yang berada di pantai Pulo Sarok ini dikirim ke India, tidak hanya minyak, pantai Pulo Sarok ini juga sebagai tempat untuk pengiriman kayu balok, kayu log, kayu papan broti yang dikirim ke Jakarta. Pulo Sarok pada tahun 60 sampai 90 masih menjadi tempat perdagangan, tapi setelah pasca tsunami 2006 banyak kegiatan yang berubah dan bangunan Pasca tsunami tidak berfungsi lagi dan tidak di rehabilitas salah satu contoh bangunan yang hanya meninggalkan bukti sejarah nya yaitu Pelabuhan Tengker Minyak, hanya berfungsi pada tahun 80-90an saja dan setelah tsunami bangunan disekitar tidak di rehabilitas dan hanya meninggalkan bukti sejarah sampai sekarang (2023).

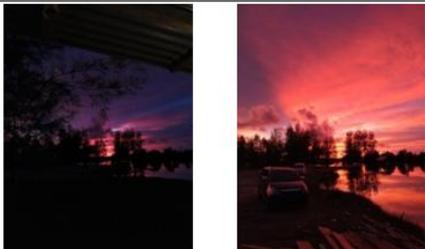
Natural Place (Tempat Alami)

Pulo Sarok dari tahun 60 sampai 90 memiliki tempat wisata yang masih alami seperti magrov, dan di sekitaran pantai Pulo Sarok masih memiliki Padang lamun dan padang ilalang, selain dari tempat nya yang alami kegiatan yang di lakukan di pantai Pulo Sarok ini juga masih sangat alami, mulai dari kegiatan aktifitas Pukat pantai, sampan sampan yang masih tradisional.dan masyarakat yang berada di sekitaran pantai memanfaatkan Pantai untuk mata pencaharian dengan membuat pondok ikan. Kegiatan ini dilakukan di lokasi sekitaran Pelabuhan Pelabuhan Sabandar. Pasca Tsunami 2006 sampai dengan sekarang (2023) kegiatan seperti Pukat pantai dan kanduri laut tidak pernah dilakukan lagi karena di anggap dalam agama kanduri laut di anggap sebagai syirik karena tidak percaya akan tuhan akan tetapi Pulo Sarok memiliki wisata yang Sensasi Ketika Masuk ke dalam wisata Pulo Sarok ini terasa udara yang masih asri dan sejuk,Sensasi ini yang masih membuat wisatawan yang berada di wisata ini menjadi tenang,dan rileks,apalagi ketika menjelang sore ada sunset yang membuat wisatawan bisa menikmatinya (*users*). Setiap tempat yang berada di Pantai ini mendapatkan sensasi yang sama, Pepohonan yang di manfaatkan sebagai tempat bersantai,tempat beristirahat,tempat berkumpul di bawah pepohonannya (*dwelling*).

Tabel 1. Kegiatan Kanduri Laut dan Pukat Pantai

No	Gambar	Keterangan
1		Tahun 60 S/d 90 an kanduri laut masih menjadi tradisi karena bentuk rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmatnya serta rejeki yang tiada terhingga karena aceh singkil terkenal akan mata pencaharian di laut dengan cara Pukat Pantai dan aceh singkil terkenal dengan sebutan kota perdagangan laut.

Tabel 2. Sunset dan Sunrise

No	Gambar	Keterangan
1.		Terdapat Sunrise dan Sunset di Wisata Pulo Sarok ini. yang menjadi daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung ke Wisata Pulo Sarok ini.

Man-Made Place (Tempat Buatan Manusia)

Pulo Sarok pada tahun 60 sampai 90 masih menjadi tempat perdagangan, wisata Pantai di Pulo Sarok ini merupakan tempat pelabuhan kargo, Pelabuhan tengker minyak, Pelabuhan Cpo, gudang pelabuhan. Pasca tsunami 2006 banyak kegiatan yang berubah dan ada beberapa bangunan yang hanya meninggalkan sejarah dan adapula bangunan yang di rehabilitas:

Pelabuhan Tengker Minyak

Pelabuhan Tengker Minyak yang disebut masyarakat dengan sebutan minyak Sokpin, Minyak Sokpin ini terbuat dari minyak sawit. Produksi pabrik kelapa sawit di Singkil pada masa bahagian dari Aceh Selatan ada waktu itu, Minyak Sokpin sudah di ekspor ke Jakarta dan tidak hanya di indonesia. Minyak Sokpin juga sudah di ekpor sampai ke India berlangsung sampai tahun 2000.



Gambar 4. Pelabuhan Tengker Minyak 1960 (Survei, 2023)

Pasca Tsunami pada tahun 2006 Pelabuhan Tengker Minyak sudah tidak di produksi lagi karena bangunan dan pelabuhan tengker minyak ini tidak di rehabilitas oleh pemerintah dan hanya meninggalkan bekas sejarah dan peninggalan bangunan sampai sekarang (2023) Pelabuhan Asdp.



(a)



(b)

Gambar 5. (a) Pelabuhan Lama (b) Pelabuhan baru (Survei, 2023)

Tahun 90an Pelabuhan ini adalah pelabuhan Asdp lama, pelabuhan tempat penyeberangan untuk wisatawan, kendaraan dan tempat transit barang dan pada tahun 90an pelabuhan Asdp ini beroperasi sedemikian rupa. Pasca tsunami 2006 pelabuhan Asdp tidak lagi beroperasi karena pelabuhan mengalami kehancuran dan putus jalan untuk menuju ke pelabuhan asdp lama. pelabuhan Asdp hanya meninggalkan sejarah dan bukti peninggalan sejarah akan tetapi pemerintah melakukan pembangunan yaitu Pelabuhan Asdp baru yang berdekatan dengan Pelabuhan Asdp lama. Pembangunan pelabuhan Asdp baru pada tahun 2008, Pelabuhan asdp adalah pendukung menuju Kabupaten Simeulue, pulau banyak, sinabang, kapasitas tampung Terminal Pelabuhan Aceh Singkil adalah Seluas 110 m², kapasitas lahan parkir Pelabuhan Aceh Singkil 140 m². Pelabuhan asdp baru sampai sekarang masih melakukan penyeberangan dan masih beroperasi.

Gudang Pelabuhan Singkil (sabandar)



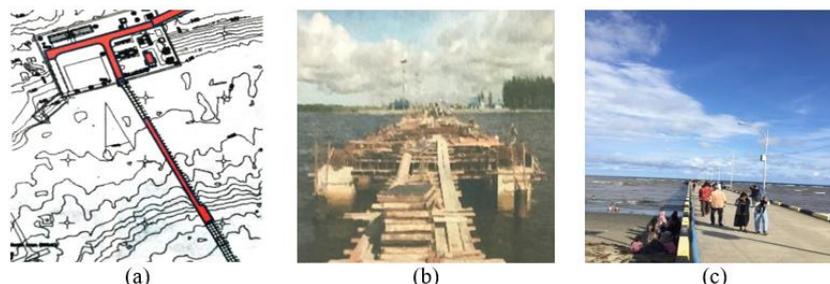
Gambar 5. Gudang Dermaga Sabandar

Pelabuhan Sabandar (Cargo)



Gambar 6. Pelabuhan Sabandar (cargo) (Survei, 2023)

Pelabuhan Sabandar yang berada di wisata Pulo Sarok tempat transit kayu log, kayu Balok, Kayu Broti, karet papan yang dikirim keluar negeri baik kapal kargo dari Korea, Philipina, Jepang dan juga kapal Indonesia pada era 70 S/d 90an dan berhenti pada tahun 90an dan tidak melakukan transit lagi. Pasca Tsunami 2006 Pelabuhan Kargo sudah tidak melakukan transit lagi karena pelabuhan kargo hanya menjadi meninggalkan bekas sejarah dan peninggalan bangunan. Sampai sekarang (2023). Pelabuhan Sabandar ini tidak di rehabilitasi akan tetapi Pemerintah melakukan pembangunan Pelabuhan baru yaitu Pelabuhan Singkil yang berdekatan dengan pelabuhan sabandar. Pembangunan Pelabuhan Singkil ini Pada tahun 2006 setelah Pasca Tsunami yaitu Program Rehabilitasi Pelabuhan Singkil dengan menggunakan anggaran BRR TA 2006, Satuan Kerja BRR-Pemeliharaan rehabilitasi Peningkatan dan Pembangunan Transportasi Laut NAD, dilaksanakan kegiatan desain Pelabuhan Singkil oleh PT, Rentang Rakaditu, pada tahun 2010 sampai dengan 2015 pembangunan Pelabuhan Singkil baru selesai dan sampai sekarang Pelabuhan Singkil menjadi tempat transit dan tempat pemberhentian kapal yang ingin transit keluar dan dalam negeri maupun kota.



Gambar 7. (a) Rancangan Pembangunan pelabuhan Singkil (b) Proses Pembangunan Pelabuhan Singkil (c) Hasil Akhir Pelabuhan Singkil (Survei, 2023)

Pelabuhan Singkil sekarang menjadi tempat destinasi wisata di Pulo Sarok singkil tetapi Kondisi Wisata Pulo Sarok ini masih sangat buruk, penyebab buruknya Wisata Pulo Sarok terlihat dari kurangnya Sarana dan Prasarana yang tidak memadai dan kurangnya perhatian dan partisipasi dari warga sekitar akan kebersihan, kondisi Pondok, toilet yang masih buruk. Pedagang yang menyediakan lahan parkir memakan badan jalan, kurangnya perhatian dari instansi yang mengakibatkan tidak adanya peraturan yang ditetapkan kepada pedagang dan wisatawan. Kondisi Wisata Pulo Sarok harus di perhatikan oleh pemerintah dan masyarakat yang ada di dalamnya. Hal ini berdasarkan atas berbagai faktor, seperti permasalahan kondisi fisik infrastruktur Wisata Pulo Sarok dan upaya untuk memperkuat fungsi Wisata Pulo Sarok sebagai pusat wisata masyarakat Aceh Singkil di kawasan Singkil, dan masih minimnya fasilitas yang ada di Wisata Pulo Sarok. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan ditemukan kondisi Wisata Pulo Sarok masih sangat buruk. Maka diperlukan adanya penataan terhadap Wisata tersebut, menyediakan sarana dan prasarana yang layak, dan memiliki sistem kebijakan yang ditetapkan oleh instansi yang di jalankan, kerja sama antara pihak pihak yang bersangkutan. Sehingga Wisata Pulo Sarok ini mampu tumbuh, berkembang karena Wisata Pulo sarok ini merupakan Aset bagi Kabupaten Aceh Singkil.

No. Gambar

1.



Keterangan Kondisi cafe di wisata Pulo Sarok

Kondisi cafe di wisata Pulo Sarok ini cukup bagus karena adanya penunjang yaitu memiliki gazebo dan pondok di setiap bibir pantai nya, Cafe yang berada di wisata Pulo Sarok ini sebagai tempat untuk wisatawan bersosialisasi dan bersantai apabila sedang menikmati keindahan wisata dan juga sebagai tempat untuk peristirahatan ketika menunggu kedatangan kapal dan tempat peristirahatan setelah lelah dari perjalanan

2.



Keterangan Kondisi Parkir di wisata Pulo Sarok

Kondisi Parkir di Wisata Pulo Sarok ini tidak teratur, wisatawan masih meletakkan kendaraan roda dua dan roda empatnya di lahan yang kosong dan di bahu jalan masuk menuju pantai nya. Tidak hanya itu wisatawan juga meletakkan kendaraan nya dekat dengan bibir pantai,depan akses jalan keluar masuk,dan di dekat pondok pondok tempat wisatawan duduk dan bersantai.

3.



Keterangan Kondisi Pada Toilet Umum di wisata Pulo sarok

Kondisi Parkir di Wisata Pulo Sarok ini tidak teratur, wisatawan masih meletakkan kendaraan roda dua dan roda empatnya di lahan yang kosong dan di bahu jalan masuk menuju pantai nya. Tidak hanya itu wisatawan juga meletakkan kendaraan nya dekat dengan bibir pantai,depan akses jalan keluar masuk dan di dekat pondok pondok tempat wisatawan duduk dan bersantai

4.



Keterangan Kondisi cafe di wisata Pulo Sarok

Kondisi cafe di wisata Pulo Sarok ini cukup bagus karena adanya penunjang yaitu memiliki gazebo dan pondok di setiap bibir pantai nya, tetapi yang menjadi prihatin dari kebersihan lokasi dan tidak memiliki parkir khusus untuk wisatawan yang berkunjung ke cafe yang berada di wisata Pulo Sarok.

5.



Kondisi Pada Mushala di wisata Pulo Sarok

Kondisi Mushala di wisata Pulo Sarok ini tidak ada perhatian dari wisatawan dan masyarakat sekitar mulai dari kebersihan mushala dan di depan mushala terdapat pedagang kaki lima yang berjualan sehingga menutup akses wisatawan yang ingin shalat.

6.



Kondisi Pada Toilet Pondok di Wisata Pulo Sarok

Kondisi pada toilet Pondok yang berada di wisata Pulo Sarok ini sangatlah memprihatinkan karena penataan pondok yang amburadul dan memakan akses jalan masuk kendaraan yang mengakibatkan wisatawan meletakkan kendaraan dekat dengan pondok.

KESIMPULAN

1. Fenomena wisata di Pulo Sarok memiliki daya tarik bagi wisatawan meskipun wisata pulo sarok sudah tidak diperhatikan baik dari warga setempat maupun dinas terkait.
2. Fenomena wisata di Pulo Sarok mulai dari tahun 60an merupakan daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke wisata pulo Sarok karena banyak bekas bekas dan peninggalan yang masih untuk di lokasi wisata Pulo sarok
3. Fenomena yang ada di Pulo Sarok ini menunjukkan bahwa wisata Pulo Sarok berpotensi untuk kemajuan wisata yang ada di kota Singkil karena mempunyai Fenomena dari tahun 60an smpai sekarang masih memiliki identitas dan bekas peninggalan yang menjadi identik di wisata Pulo Sarok,
4. Aktifitas Wisatawan yang terdapat di objek wisata adalah parkir, bersantai, berfoto, piknik, menikmati Sunset, beribadah, dan MCK. Adapaun aktivitas dominan yang dilakukan pengunjung adalah bersantai dan piknik

DAFTAR PUSTAKA

- Burkart and Medlik. (1974). *Tourism Pas, Present, and Future*, 2nd edition. London: Heinemann
- Bertens, K. 1981. *Filsafat Barat dalam Abad XX*. Jakarta: PT. Gramedia
- Baskoro, A. W. N., & Hendarto, R. M. (2018). *Strategi Pengembangan Objek Wisata Bukit Cinta Rawa Pening*. Christian Norberg Schulz. *Genius Loci : Towards A Phenomenology of Architecture*. Rizzoli. New York. 1980: 11
- Eddles-Hirsch, K. (2015). Phenomenology and educational research. *International Journal of Advanced Research*, 3 (8), 251-260
- Tuffour, Isaac. 2017. A Critical Overview of Interpretative Phenomenological Analysis: A Contemporary Qualitative Research Approach. *Journal of Healthcare Communication*. Vol.2 No.4, Juli 2017. DOI:10.4172/2472-1654.100093
- Husserl, E., & Pendahuluan, A. (2014). *Fenomenologi Husserl Sebagai*. 103–113. Ii, B. A. B., & Pariwisata, P. (2016). *Baginda Syah Ali, 2016 Strategi Pengembangan*
- Moustakas, Clark. 1994. *Phenomenological Research Methods*. California: Sage Publications
- Pendit, Nyoman S. 1986. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Schulz, N. (1979). *Konsep Genius Loci Norberg-Schulz Dalam Arsitektur*. (25215014), 1–16. Tjahyadi, O. S. (N.D.). *Manusia Dan Historisitasnya Menurut Martin Heidegger*. Tjahyadi,. Bakker, Anton, 1984, *Metode-Metode Filsafat, Ghalia Indonesia, Jakarta*